

Efektifitas Metode Baghdadiyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an siswa SMP

*The Effectiveness of the Baghdadiyah Method in Reading Learning
Al-Qur'an Students of SMP*

Asfahani¹, Ibnu Hajar²

^{1,2} IAI Sunan Giri Ponorogo, Indonesia

* Correspondence e-mail; alphawin07@gmail.com

Article history

Submitted: 2023/01/16; Revised: 2023/02/18; Accepted: 2023/03/06

Abstract

Learning to read the Qur'an is the source of all Islamic teachings covering all aspects of human life. One of the fundamental problems is the objective condition of Muslims today, which is blindness in learning to read the Qur'an, which shows decreased achievement; this needs to be addressed immediately. This study aimed to determine the effectiveness of the Baghdadiyah method in learning the Qur'an at SMP Ma'arif 1 Ponorogo. This research method uses a qualitative approach. However, the data obtained varies, which is influenced by the data collection techniques. Qualitative data can assist in describing the program implementation process, while quantitative data in the form of numbers will assist in defining the frequency of information obtained. In addition, both data are needed in the analysis process. The results of his research, namely the Effectiveness of the Baghdadiyah Method in Al-Qur'an Learning at SMP Ma'arif 1 Ponorogo, are also very high. This is seen from four things: spelling hijaiyah letters, pronouncing makharijul letters, knowing sifatul letters, and fluency in reading hijaiyah letters.

Keywords

Al-Qur'an; baghdadiyah method; effectiveness; reading learning



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terorganisasi untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang mendukung pertumbuhan sosial dan pribadi seseorang. Pendidikan menempatkan penekanan yang sama pada keterampilan emosional, sikap, dan psikomotor seperti halnya pada komponen kognitif atau kognitif (Sebli, 2022). Usaha sadar dalam pendidikan mengacu pada kesadaran dan niat yang kuat dari individu atau masyarakat dalam mencari, memperoleh, dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat. Sedangkan, terencana mengacu pada suatu rencana atau program yang disusun secara sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan individu sehingga mereka dapat berperan aktif dan produktif dalam masyarakat. Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan taraf hidup dan kualitas sumber daya manusia dalam lingkungan sosial. Pendidikan dapat terjadi di mana saja—di dalam atau di luar lembaga pendidikan tradisional seperti sekolah—di area seperti bisnis, rumah, dan komunitas. Media dan teknologi informasi yang saat ini berkembang pesat juga dapat dimanfaatkan untuk pendidikan. Secara umum pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk memperoleh informasi, kemampuan, dan sikap yang bermanfaat bagi manusia dan masyarakat guna mencapai tujuan hidup yang lebih baik (Hidayat, 2012), (Sugiarta, Mardana, & Adiarta, 2019). Gagasan pendidikan, menurut Ahmad D. Marimba, juga diartikan sebagai pengawasan guru secara sadar atau tidak langsung terhadap siswa ketika mereka tumbuh secara intelektual dan fisik menuju pembentukan kepribadian mereka yang utama (Abd Rahman, Munandar, Fitriani, Karlina, & Yumriani, 2022).

Menurut uraian di atas, tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik mencapai potensi maksimalnya baik dalam bidang akademik maupun non akademik sehingga mereka dapat menjadi orang dewasa yang mandiri, kompeten, dan bertanggung jawab. Memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Tujuan pendidikan juga merupakan tujuan pendidikan secara umum, menurut Unesco. Tujuan pendidikan, menurut UNESCO, adalah untuk memungkinkan orang mewujudkan potensi penuh mereka dalam hal perkembangan fisik, mental, dan sosial mereka serta membekali mereka dengan pengetahuan, kemampuan, sikap, dan nilai yang mereka perlukan. berkontribusi kepada masyarakat sebagai anggota yang berguna, aktif, dan aktif (Mustafa, 2022). Tujuan pendidikan menurut UNESCO dapat dikelompokkan menjadi empat kategori utama (Sulistyaningrum, Iskandar, & Dewanti, 2022), yaitu: Pembelajaran sepanjang hayat: mendorong individu untuk terus belajar sepanjang hidup mereka dan memperbarui keterampilan mereka sesuai dengan

kebutuhan zaman. Keterampilan hidup: Meningkatkan keterampilan praktis dan sosial yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan kehidupan sehari-hari dan untuk hidup secara mandiri. Warga Negara yang Bertanggung Jawab: membantu individu memahami juga membantu mereka menjadi masyarakat yang aktif.

Program Pendidikan untuk Semua bertujuan untuk memastikan bahwa semua anak dan orang dewasa memperoleh akses ke pendidikan dasar yang berkualitas. Sementara itu, Deklarasi Millennium Development Goals menetapkan tujuan global untuk memperbaiki akses dan kualitas pendidikan, termasuk meningkatkan angka partisipasi dan kelulusan siswa, serta memperkuat sistem pendidikan nasional. Kerangka Aksi Pendidikan 2030 adalah program pendidikan terbaru yang ditetapkan oleh UNESCO. Program ini menetapkan beberapa tujuan utama, antara lain meningkatkan akses pendidikan yang inklusif dan merata, memperbaiki kualitas pendidikan, meningkatkan keterampilan dan kompetensi siswa, serta memperkuat sistem pendidikan nasional. Melalui program-program ini, UNESCO dan PBB berusaha untuk memastikan bahwa pendidikan berkualitas dapat diakses oleh semua orang, tanpa terkecuali.

Tujuan pendidikan tersebut tidak mungkin akan tercapai jika hanya tergantung pada sistem pendidikan itu sendiri, tetapi juga perlu melibatkan peran dan tanggungjawab semuanya (siswa, guru, orang tua, dan masyarakat) secara keseluruhan. Seorang guru yang profesional dapat membantu siswa memahami konsep-konsep penting membaca Al-Qur'an, serta memberikan metode dan teknik pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kompetensi membaca Al-Qur'an siswa (Alfi & Idawati, 2022). Al-Qur'an dianggap sebagai wahyu langsung dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril. Al-Qur'an terdiri dari 114 surat atau bab yang diturunkan secara bertahap selama 23 tahun kepada Nabi Muhammad SAW. Kitab suci ini memuat ajaran-ajaran tentang keimanan, akhlak, perintah dan larangan, serta berbagai kisah tentang para nabi dan umat terdahulu. (Arifin & Wathani, 2021). membaca Al-Qur'an tidaklah sama dengan membaca buku. Hal ini karena Al-Qur'an bukanlah sekadar buku biasa, melainkan kitab suci yang dianggap sebagai wahyu dari Allah SWT. Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an memiliki nilai yang sangat mulia dan penuh dengan keberkahan. Berbeda dengan membaca buku biasa, membaca Al-Qur'an juga memiliki tata cara yang khusus. Umat Muslim diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar dan tajwid yang baik. Selain itu, membaca Al-Qur'an juga dilakukan dengan hati yang khushyuk dan penuh penghormatan. Tentu saja, keberadaan guru profesional sangat penting dalam membantu umat Muslim untuk memahami Al-Qur'an dengan benar dan

mendalam. Seorang guru yang profesional dan terampil dapat membimbing para muridnya dengan tepat, membantu memperbaiki tajwid, dan memberikan penjelasan yang mendalam tentang ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an. Selain itu, seorang guru profesional juga dapat membimbing para muridnya dalam beribadah dengan benar, termasuk dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Guru profesional dapat memberikan pengajaran yang sistematis dan terstruktur, sehingga para muridnya dapat memperoleh pemahaman yang kokoh dan mendalam tentang ajaran-ajaran Islam.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMP Ma'arif 1 Ponorogo masih banyak ditemukan siswa masih banyak siswa yang belum bisa membedakan bacaan dan dengung saat membaca Al-Qur'an. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang tajwid, kurangnya latihan, atau kurangnya bimbingan dari guru yang terampil. Pendidikan agama Islam sangat mengutamakan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal ini karena umat Islam menganggap membaca Al-Qur'an sebagai ibadah yang sangat esensial yang memiliki efek positif yang signifikan terhadap perkembangan moral dan spiritual seseorang. Memahami huruf hijaiyah, tajwid, dan makna kalimat Al-Qur'an adalah bagian dari belajar membaca Al-Qur'an. Selain belajar adab dan adab, santri juga harus mempelajari doa dan dzikir yang tercakup dalam membaca Al-Qur'an. Al-Quran biasanya diajarkan di sekolah-sekolah Islam atau lembaga pendidikan keagamaan, dengan bimbingan guru-guru yang terampil dan terlatih. Selain itu, pembelajaran juga dapat dilakukan secara mandiri, dengan membaca buku-buku panduan atau menggunakan media pembelajaran yang tersedia (Wakit & Agustin, 2020).

Keberhasilan suatu program pengajaran dapat diukur melalui beberapa faktor, seperti; pencapaian tujuan pembelajaran; evaluasi dan penilaian; tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa; peningkatan keterampilan dan pengetahuan siswa; kepuasan siswa; dampak jangka panjang (Uno & Nina Lamatenggo, 2022). Dalam mengevaluasi keberhasilan program pengajaran, penting untuk memperhatikan faktor-faktor di atas dan melakukan evaluasi yang komprehensif. Hal ini dapat membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program pengajaran dan memberikan panduan untuk perbaikan dan pengembangan program pengajaran yang lebih baik di masa depan.

Metode baghdadiyah merupakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sangat populer dan banyak digunakan di Indonesia. Metode ini dinamakan demikian karena dikembangkan oleh Syekh Hasan Al-Baghdadi, seorang ulama dari Surabaya, Indonesia (Kusuma, 2018). Metode baghdadiyah mengajarkan siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan memperhatikan tajwid dan makna-makna

ayat-ayat Al-Qur'an. Metode ini mengajarkan siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an secara bertahap, mulai dari huruf-huruf hijaiyah, kemudian tajwid, dan akhirnya membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Salah satu ciri khas dari metode Baghdadiyah adalah penggunaan modul-modul pembelajaran yang disusun dengan sistematis dan terstruktur. Modul-modul ini disusun berdasarkan tahapan-tahapan pembelajaran yang sistematis, sehingga siswa dapat mempelajari tajwid dan membaca Al-Qur'an dengan cara yang lebih terstruktur dan mudah dipahami (Asri, 2023). Selain itu, metode Baghdadiyah juga mengajarkan siswa untuk menghafal dan memahami makna-makna ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, siswa tidak hanya menguasai tajwid dan cara membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga memperoleh manfaat spiritual dan moral yang besar dari membaca kitab suci tersebut. Metode Baghdadiyah sangat populer di Indonesia karena dianggap efektif dan mudah dipahami oleh siswa (Putri & Pasaribu, 2022).

Sesuai hasil observasi awal yang peneliti laksanakan pada bulan Desember 2022 di SMP 1 Ma'arif Ponorogo ditemukan beberapa permasalahan yaitu banyaknya siswa yang belum bisa baca Al-Qur'an dengan baik dan benar, selain itu kemampuan menulis Al-Qur'an juga belum sesuai harapan. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang masih rendah. Rendahnya kemampuan siswa tersebut kemungkinan karena rendahnya dukungan dari orang tua, lingkungan keluarga dan masyarakat kurang mendukung. Selain itu bisa jadi karena kompetensi guru yang rendah, namun bisa juga metode mengajar Al-Qur'an yang digunakan (metode bagdadi) yang belum sesuai, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin melakukan kajian mendalam tentang Efektifitas metode Baghdadiyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

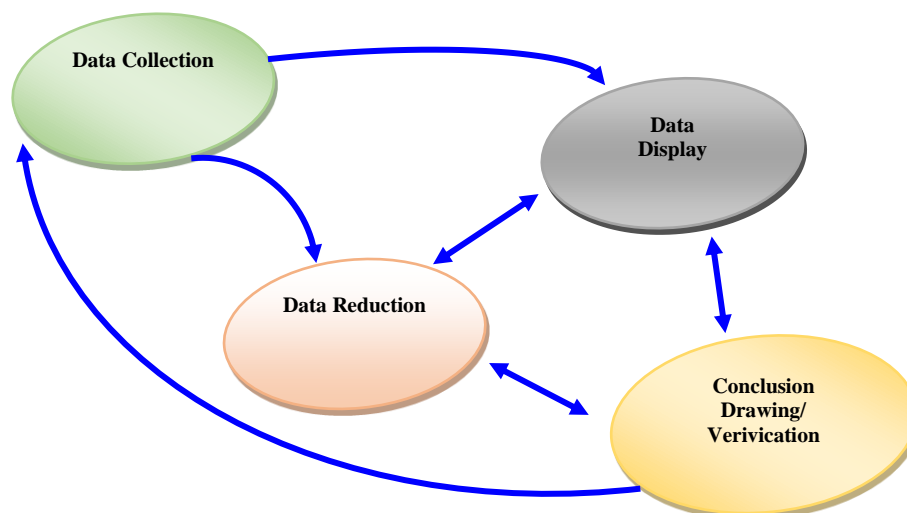
2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Yaitu salah satu metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data non-angka, seperti kata-kata, gambar, atau suara. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, dengan fokus pada makna dan interpretasi yang diberikan oleh partisipan. Data kualitatif dapat sangat membantu dalam menggambarkan suatu fenomena, baik itu dalam konteks sosial, budaya, psikologis, ataupun pendidikan. Data kualitatif melibatkan pengumpulan informasi secara detail dan mendalam, melalui teknik-teknik seperti wawancara, observasi, dan

analisis dokumen (Zakariah, Afriani, & Zakariah, 2020). Di samping itu, kedua data tersebut sangat dibutuhkan dalam proses analisis.

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif cenderung menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara induktif, dengan mengidentifikasi tema-tema atau pola-pola yang muncul dari data. Analisis kualitatif biasanya bersifat deskriptif, dan berusaha untuk memahami kompleksitas dan keragaman fenomena sosial (Fadli, 2021).

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga aliran aktivitas: reduksi data, penyajian data, dan inferensi/verifikasi (Miles, Huberman, & Saldaña, 2018);



Gambar 3.1 Alur Analisis Data

Sesudah data dikumpulkan (*data collection*), maka proses analisis dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

2.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengorganisir, menyederhanakan, dan meringkas data yang telah dikumpulkan dalam penelitian kualitatif. Proses reduksi data Miles dan Huberman dilakukan dalam tiga tahap utama: pengorganisasian data, pemilihan data utama, dan penyajian data.

Proses reduksi data Miles dan Huberman dapat membantu peneliti dalam mengorganisir dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian kualitatif, sehingga data dapat diinterpretasikan dan dianalisis dengan lebih efektif. Hal ini dapat membantu dalam

menghasilkan temuan-temuan yang lebih relevan dan signifikan, serta dapat mempermudah proses pengambilan keputusan dalam penelitian.

2.2 Display Data

Penyajian data, melibatkan penyajian data yang telah dipilih dalam bentuk ringkasan atau catatan singkat. Hal ini dilakukan dengan cara menyusun data yang relevan dan signifikan menjadi tema-tema atau kategori-kategori yang lebih besar, serta memberikan penjelasan dan analisis tentang tema atau kategori tersebut.

2.3 Menarik Kesimpulan dan Verifikasi Data

Pemilihan data utama, dilakukan dengan cara memilih data yang paling relevan dan signifikan untuk dipelajari lebih lanjut. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan temuan-temuan penting yang telah ditemukan sebelumnya. Pengorganisasian data melibatkan pengumpulan dan pengorganisasian data yang telah dikumpulkan ke dalam kategori atau tema-tema tertentu. Hal ini dilakukan dengan memeriksa dan membandingkan data yang telah dikumpulkan, mencari pola dan hubungan antara data, serta mencari tema dan kategori yang saling terkait.

Penafsiran atau penyimpulan dalam penelitian adalah proses mengambil kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Dalam penelitian kualitatif, penafsiran dilakukan dengan cara mengeksplorasi keterkaitan antara data yang berbeda. Proses penafsiran dapat membantu peneliti dalam menghasilkan temuan yang lebih dalam dan berarti, serta dapat memberikan wawasan baru tentang fenomena yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran membaca Al Quran dengan metode Baghdadiyah di SMP Ma'arif 1 Ponorogo adalah dengan memulai membaca doa berjamaah sebelum pembelajaran, sesuai dengan hasil penelitian yang dapat dikaji. Guru menyampaikan salam, yang ditanggapi oleh siswa, dan kemudian kehadiran kelas diverifikasi. Guru meminta kelas untuk membaca doa sehari-hari dan bacaan doa sebelum memulai pelajaran. Tujuannya agar siswa dapat mempelajarinya dengan hati dan dapat menggunakannya dalam kegiatan sehari-hari.

Dalam konteks pembelajaran, kegiatan membaca doa-doa harian dan bacaan Al-Qur'an juga dapat membantu siswa untuk memahami ajaran Islam dan meningkatkan kecintaan terhadap agama. Selain itu, kegiatan membaca doa-doa harian dan bacaan

Al-Qur'an bisa menjadikan karakter yang baik, seperti menjadi lebih sabar, rendah hati, dan lebih taat kepada Allah SWT.

Berdasarkan temuan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan guru pembelajaran Al-Qur'an kelas 7, 8, dan 9, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan. Berikut adalah beberapa temuan dari penelitian tersebut:

1. Metode pembelajaran: Guru menggunakan metode pembelajaran yang beragam, termasuk metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan latihan membaca.
2. Materi pembelajaran: Materi pembelajaran meliputi pelajaran membaca Al-Qur'an, tafsir Al-Qur'an, serta doa-doa dan surat-surat pendek. Materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kelas siswa dan memperhatikan kemampuan membaca siswa.
3. Penggunaan teknologi: Guru menggunakan media dan teknologi pembelajaran, seperti projector, laptop, dan aplikasi pembelajaran Al-Qur'an.
4. Evaluasi pembelajaran: Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan beragam cara, seperti ujian tulis, presentasi, latihan membaca, dan tugas-tugas terstruktur. Evaluasi pembelajaran digunakan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran
5. Motivasi siswa: Guru melakukan berbagai cara untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran, seperti memberikan pujian, memberikan hadiah, serta memberikan umpan balik yang positif.
6. Keterlibatan orangtua: Guru melakukan kerjasama dengan orang tua dalam pembelajaran Al-Qur'an, seperti memberikan laporan perkembangan siswa, mengadakan pertemuan dengan orangtua, dan mengajak orangtua untuk mendampingi anaknya.

Adapun dalam Inti kegiatannya penelitian di SMP Ma'arif 1 Ponorogo pada kelompok 1 (satu) yang menggunakan Metode Baghdadiyah yang didominasi siswa siswi kelas 7A, 7B, 7E dan 8 untuk memastikan bahwa siswa memahami bunyi huruf hijaiyyah pertama tanpa vokal dan tidak salah mengucapkan huruf hijaiyyah, guru menggambar huruf hijaiyyah tanpa vokal di papan tulis dan meminta siswa mengejanya satu per satu. Sedangkan pada kelompok 2 (dua) Binadzor yang mayoritas terdiri dari siswa kelas 7C, 7D, 8, dan 9, masing-masing siswa membaca urut sesuai halaman satu per satu sambil guru mendengarkan dengan penuh perhatian. Bila bacaannya salah, guru memberikan instruksi untuk mengulangnya, dan bila banyak bacaannya yang keliru pada halaman ini, siswa diminta untuk mengulang bacaannya keesokan harinya.

Efisiensi adalah komponen penting dalam memenuhi tujuan atau sasaran yang ditetapkan di perusahaan mana pun, seperti yang ditunjukkan dalam temuan penelitian. Pencapaian tujuan pembelajaran, yang dinilai dengan memperhitungkan penghematan energi, materi, dan waktu, menunjukkan keberhasilan suatu metode. Ejaan huruf hijaiyah, pengucapan huruf Makharijul, pemahaman huruf Sifatul, dan kelancaran membaca huruf hijaiyah merupakan empat indikator efisiensi metode Baghdadiyah dalam pengajaran Al-Qur'an.

Sesuai hasil penelitian tentang efektifitas metode Baghdadiyah pada pembelajaran Al-Qur'an di SMP Ma'arif 1 Ponorogo bahwa dalam mengeja huruf-huruf hijaiyah sudah mengalami peningkatan yang baik. Hal tersebut jika dibandingkan dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tanpa penerapan metode Baghdadiyah. Selain itu jika dilihat capaian hasil belajar sangatlah jauh ketercapaiannya. Sedangkan jika dilihat dari efektifitas dalam melafadzkan huruf-huruf hijaiyah, kemampuan siswa untuk melafadzkan sangatlah bagus dan sesuai kaidah tajwid. Karena membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan makharijul hurufnya dan benar tajwidnya.

Adapun dalam mengenal sifatul huruf, metode Baghdadiyah sangatlah efektif karena proses pembelajarannya sangatlah mudah dan pelaksanaannya dilakukan dengan secara musyafahah antara guru dan siswa. Karena huruf sifatul merupakan ciri huruf yang muncul begitu huruf keluar dari makhrojnya, penerapan pembelajaran tersebut dapat membantu siswa memahami, membedakan, dan mengenal huruf sifatul. Hal ini akan membantu huruf-huruf yang keluar dari mulutnya lebih konsisten dengan keaslian huruf-huruf Al-Qur'an.

Meningkatkan kelancaran bacaan hijaiyah bagi murid juga mudah dilakukan dengan menggunakan strategi ini. Alhasil, jelas dari penjelasan di atas bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui teknik Baghdadiyah cukup berhasil. Menerapkan metode Baghdadiyah ini pada seluruh peserta didik diseluruh jenjang tingkatan kelas dari kelas 7, 8 dan 9. Dengan menggunakan metode Baghdadiyah di SMP Ma'arif 1 Ponorogo sangat efektif, belajar membaca Al-Qur'an dari awal yaitu memahami huruf hijaiyah terlebih dahulu kemudian membaca Al-Qur'an, akan membantu siswa mengenal huruf hijaiyah, melafalkan huruf hijaiyah dengan benar sesuai dengan huruf makharijul, dan lainnya. Mereka membaca Al-Qur'an dengan santai dan sesuai dengan aturan untuk melakukannya.

4. SIMPULAN

Sesuai dengan uraian pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Baghdadiyah untuk siswa SMP Ma'arif 1 Ponorogo dapat disimpulkan berdasarkan temuan

penelitian dan analisis kinerja. Peningkatan membaca Al-Qur'an ditunjukkan dengan adanya beberapa siswa yang sebelum menggunakan metode pembelajaran baghdadiyah masih banyak melakukan kesalahan dalam pengucapan huruf hijaiyyah tanpa vokal; sekarang, mereka sadar dan mampu melafalkan huruf-huruf tersebut dengan benar; dan untuk siswa yang belajar di tingkat dasar, mayoritas dari mereka mampu menulis secara efektif. Pendekatan Baghdadiyah memiliki tingkat keampuhan yang sangat tinggi untuk pembelajaran Al-Qur'an di SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Hal tersebut jika dilihat dari empat hal yaitu: mengeja huruf hijaiyyah, melafadzkan makharijul huruf, mengenal sifatul huruf, dan kelancaran membaca huruf hijaiyyah.

REFERENSI

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Alfi, D. Z., & Idawati, K. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pada Program Pengajian Ba'da Subuh Di Pondok Pesantren Tebuireng. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 7(2), 27–47.
- Arifin, Z., & Wathani, S. (2021). Tartib Al-ayat Wa Al-suwar: Study of Imam Al-Zarqani's Thought. *Jurnal AlifLam: Journal of Islamic Studies and Humanities*, 1(2), 47–62.
- Asri, M. K. M. B. M. (2023). *Metode Membaca Al-Qur'an dengan Bahasa Isyarat Pada Anak Tunarungu di Sekolah Menengah Kebangsaan Sultan Abdul Aziz Shah Selangor Malaysia*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Hidayat, A. S. (2012). Manajemen sekolah berbasis karakter. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 1(01), 8–22.
- Kusuma, Y. (2018). Model-model perkembangan pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage publications.
- Mustafa, P. S. (2022). Peran pendidikan jasmani untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 68–80.
- Putri, S. A. A., & Pasaribu, M. (2022). Cara Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al Qur'an Melalui Metode Baghdadiyah Di Kelas VIII-1 SMP Al Washliyah 30 Medan. *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)*, 1(01), 1–8.
- Sebli, A. (2022). Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(2), 155–164.
- Sugiarta, I. M., Mardana, I. B. P., & Adiarta, A. (2019). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(3), 124–136.
- Sulistyaningrum, S. D., Iskandar, I., & Dewanti, R. (2022). Pengintegrasian Literasi Digital dalam Pembelajaran Berbicara Bagi Guru Bahasa. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 9(1), 60–74.

- Uno, H. B., & Nina Lamatenggo, S. E. (2022). *Tugas Guru dalam pembelajaran: Aspek yang memengaruhi*. Bumi Aksara.
- Wakit, S., & Agustin, D. (2020). Pelatihan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Qiro'ati Di Madrasah Diniyah Darul Ulum Mumbulsari Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 6(1), 28–33.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. H. M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.